



Artikel Penelitian

History:

Received: 20 Juli 2023
 Revised: 05 Agustus 2023
 Accepted: 08 Agustus 2023

Kata Kunci:

Kompetensi;
 Kecerdasan
 Emosional;
 Disiplin Kerja;
 Kinerja

Keywords:

Competence;
 Emotional Intelligence;
 Work Discipline;
 Performance

INDEXED IN

SINTA - Science and
 Technology Index
 Crossref
 Google Scholar
 Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Elfani Patricia Tolie
 Universitas Abdul Azis
 Lamadjido Panca Bhakti Palu

EMAIL

patriciaelfani@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pengaruh Kompetensi, Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso

The Influence of Competence, Emotional Intelligence and Work Discipline on Teacher Performance at SDN Bariri, SDN Baleura and SDN Rompo Kec. Central Lore, Kab. Poso

Elfani Patricia Tolie^{1*}, Andi Mattulada Amir², Ririn Parmita³

¹⁻³Universitas Abdul Azis Lamadjido Panca Bhakti Palu

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun secara parsial. Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja mampu meningkatkan kinerja guru dengan baik. Analisis menghasilkan persamaan $Y = 23,463 + [(0,518 X_1] + 0,809 X_2 + 0,731 X_3$ yang berarti bila kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja tidak berubah maka kinerja bernilai tetap. Bila kompetensi meningkat 100% maka kinerja 51,8%. Kecerdasan emosional meningkat 100% maka kinerja 80,9%. Sedangkan bila disiplin kerja meningkat 100% maka kinerja meningkat 73,1%. Adapun koefisien korelasi serempak (Multiple R) = 0,657 berarti kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja memiliki hubungan positif yang kuat dengan kinerja. Selanjutnya koefisien determinasi Adjusted R Square 0,371 berarti kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja berpengaruh 37,1% sedangkan sisanya dalam variabel yang tidak diteliti. Uji F menghasilkan $F_{hitung} (7,096) > F_{tabel} (2,92)$ berarti kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Abstract: The purpose of this study was to analyze the influence of competency, emotional intelligence and work discipline variables on teacher performance both simultaneously and partially. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that competence, emotional intelligence and work discipline can improve teacher performance well. The analysis yields the equation $Y = 23.463 + [(0.518 X_1] + 0.809 X_2 + 0.731 X_3$ which means that if competence, emotional intelligence and work discipline do not change then performance is fixed. If the competency increases by 100% then the performance is 51.8%. Emotional intelligence increases 100% then performance 80.9%. Meanwhile, if work discipline increases by 100%, performance increases by 73.1%. The simultaneous correlation coefficient (Multiple R) = 0.657 means that competence, emotional intelligence and work discipline have a strong positive relationship with performance. Furthermore, the coefficient of determination Adjusted R Square 0.371 means that competence, emotional intelligence and work discipline have an effect of 37.1% while the rest is in the variables not examined. The F test yields $F_{hitung} (7.096) > F_{table} (2.92)$ meaning that competence, emotional intelligence and work discipline simultaneously have a significant effect on performance.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1000-1008

Doi: 10.56338/jks.v6i8.3991

LATAR BELAKANG

Kinerja guru memiliki peran penting dalam pendidikan, dimana output pendidikan yaitu siswa akan berkualitas jika kinerja guru bagus. Kinerja guru bisa dilihat dari tiga aspek penting yaitu perencanaan/penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi/penilaian (Nugroho, Rohiat, and Djuwita 2017). Ketiga aspek inilah yang nanti sangat urgen untuk menciptakan output yang berkualitas. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ismail 2010). Kinerja guru juga elemen yang sangat penting dalam pendidikan dan penentu dari tinggi rendahnya kualitas pendidikan (Lubis and Anriani 2023). Kinerja guru tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, yakni pertama faktor individu yang terdiri dari kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang (Melayu and Nellitawati 2023).

Kedua, faktor psikologis yang mencakup persepsi, peran, sikap, kepribadian motivasi dan kepuasan kerja. Ketiga, faktor organisasi yang meliputi struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan (*reward system*). Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengajar. Guru sebagai ujung tombak yang potensi dan profesionalnya harus terus dikembangkan dalam mendukung pencapaian kualitas suatu sekolah. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ia mempunyai kompetensi (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja karena diberi upah atau gaji sesuai dengan perjanjian dan mempunyai harapan (*Expectation*) masa depan yang baik agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas (Aisyah, Hariani, and Rengga 2012).

Perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan (Aspi and Syahrani 2022). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transfer nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Keberhasilan suatu pendidikan juga sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga kinerja guru dipandang menjadi hal terpenting dalam mencetuskan lulusan yang terbaik. Kinerja yang baik akan terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi didik (Uno and Nina Lamatenggo 2022).

Secara umum yang sering terjadi di lapangan bahwa masih terdapat guru yang kurang dalam hal mengevaluasi kinerjanya, banyak guru yang menjalankan kewajibannya dalam mengajar hanya sekedar menjalankan tuntutan profesinya tanpa sepenuh hati, sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja guru yang nantinya akan berakibat pada rendahnya kualitas output pendidikan yang menurun. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan dapat tercapai dengan didukung oleh beberapa faktor antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, tunjangan bahkan kecerdasan emosional juga sangat mendukung terlaksana proses belajar mengajar.

Kecerdasan emosional (*Emosional Question*) mempunyai peran sangat penting untuk sukses di bidang usaha terutama dalam bidang pendidikan. Banyak orang beranggapan bahwa yang sangat penting adalah kecerdasan otak saja sedangkan kemampuan lain menjadi kurang penting (Suciati 2016). Kecerdasan emosional memiliki batasan, kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengerti emosi,

menggunakan dan memanfaatkan emosi untuk membantu pikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif sehingga menuju pada pengembangan emosi dan intelek. Menjadi seorang guru perlu memiliki kecerdasan emosional, karena kondisi emosional dapat mempengaruhi pikiran, perkataan, maupun perilaku, termasuk pada saat mengajar.

Dalam berperilaku emosi sering sering diartikan sebagai suatu yang negatif dan sikap marah seseorang. Terdapat macam ragam emosi antara lain sedih, takut, kecewa dan seabainya yang menjadi konotasi negatif, sedangkan emosi lain seperti senang, puas, gembira dan lainnya menjadi konotasi positif. Seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengetahui kondisi emosionalnya dan cara mengekspresikan emosinya secara tepat sehingga emosinya dapat terkontrol dan memberikan banyak manfaat terutama dalam mencapai kerjanya.

Kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan. Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggungjawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga dengan disiplin yang baik akan dapat memperlihatkan bagaimana kinerja dari guru tersebut.

Sebaliknya disiplin kerja yang buruk akan menunjukkan kinerja yang buruk pula, kinerja buruk ditunjukkan dengan masih terdapat beberapa orang guru yang datang terlambat dan akhirnya terlambat pula masuk kelas memberikan materi pembelajaran pada siswa, kemudian masih terdapat guru yang absen terhadap tugasnya tanpa memberikan keterangan yang jelas. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Meningkatkan kinerja tidaklah mudah apabila tidak ada kemauan dan motivasi dari sendiri untuk melakukannya, sehingga dalam hal tersebut diperlukan motivasi yang kuat dari diri sendiri dan motivasi dari yang lain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja.

Kinerja yang ditunjukkan oleh guru-guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso terbilang bagus, hal tersebut ditunjukkan dengan peran guru dalam mendidik dan mengelola pembelajaran cukup bagus. Hubungan yang ditunjukkan oleh sesama guru dan siswa juga terlihat sangat bagus. Namun demikian walaupun kinerja yang ditunjukkan telah tergolong baik, masih terdapat hal-hal yang sekiranya dapat mengurangi kinerja yang baik dari guru tersebut, salah satunya masih terdapat guru yang tidak tepat waktu datang kesekolah, belum mempunyai dorongan untuk menjadi seseorang yang kompetitif dalam bekerja, hal tersebut yang sekiranya menjadi pengaruh lemahnya kinerja yang ditunjukkan.

Dari hasil pengamatan peneliti selama tiga hari pada SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso ditemukan beberapa permasalahan yaitu tidak semua guru mampu mengoptimalkan kemampuan kecerdasan emosional yang dimilikinya, hal ini ditunjukkan oleh guru yang tidak dapat memotivasi dirinya, mengelola emosi, mengatur suasana hati, berempati dan menjaga hubungan antar sesama sehingga dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran guru cenderung memiliki emosi yang tidak stabil.

METODE

Jenis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ada 2 (dua) cara yaitu: deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan pada SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso. Penelitian ini membutuhkan waktu selama dua bulan dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda

HASIL

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, dengan tingkat kepercayaan

yang digunakan yaitu 95% dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$). Dalam penelitian ini juga perhitungan statistik analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions Release 24 for windows* (SPSS 24). Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil perhitungan regresi linear berganda

No	Variabel Independent	Variabel Dependent, Kinerja (Y)		
		Koefisien Regresi (B)	Uji t	Sig t
1	Constanta	23,469		
2	Kompetensi (X_1)	,518	2,440	,011
3	Kecerdasan Emosional (X_2)	,809	4,199	,000
4	Disiplin Kerja (X_3)	,731	3,991	,006
<i>R</i>	= 0,657	F-Hitung	= 7,096	
<i>R Square</i>	= 0,432	F-tabel (0,05)	= 2,93	
<i>R Adjusted Square</i>	= 0,371	t-tabel (0,05)	= 2.04841	

Sumber: Hasil pengolahan data Program SPSS 24.0

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions Release 24 for windows* (SPSS 24), maka hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,469 + 0.518 X_1 + 0.809 X_2 + 0.731 X_3$$

Hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan yaitu:

Nilai Konstanta (a) sebesar 23,469 yang berarti bahwa jika variabel kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja bernilai nol (0), maka kinerja guru SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi kompetensi sebesar 0,518 yang berarti bahwa besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,518 (51,8%).

Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,809 yang berarti bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 0,809 (80,9%).

Nilai koefisien regresi disiplin kerja sebesar 0,731 yang berarti bahwa besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,731 (73,1%).

DISKUSI

Pengaruh Kompetensi, Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sebuah institusi. Oleh karena itu, banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi kinerja guru. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja.

Kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Kompetensi guru terdiri dari dua jenis, yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan mengelola administrasi sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru yang kurang kompeten. Guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta mampu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pembelajaran.

Kecerdasan Emosional Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, serta mampu memahami dan berinteraksi dengan emosi orang lain. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru yang kurang memiliki kecerdasan emosional. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengatasi stres, mengelola emosi, dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua. Selain itu, guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga mampu memotivasi dan menginspirasi siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Disiplin Kerja Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan konsisten. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru yang kurang disiplin. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik mampu mengelola waktu dengan efektif, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memenuhi semua kewajiban yang terkait dengan tugas mengajar. Selain itu, guru yang memiliki disiplin kerja yang baik juga mampu membangun reputasi yang baik di mata siswa, orang tua, dan kolega.

Kesimpulan Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor tersebut agar kinerja guru dapat meningkat dan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami 2023) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja, kompetensi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi secara positif dan parsial terhadap kinerja guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kinerja guru. Kompetensi guru mencakup kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar Negeri, kompetensi guru sangat penting karena guru SDN memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan meningkat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatkan motivasi siswa Guru yang memiliki kompetensi yang baik juga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan materi yang menarik, memberikan umpan balik positif, dan mampu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Meningkatkan kualitas manajemen kelas Guru yang memiliki kompetensi yang baik juga mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam membangun hubungan yang

baik dengan siswa, mengatasi perilaku yang tidak diinginkan, serta mengelola waktu dan tugas yang ada dengan efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa Guru yang memiliki kompetensi yang baik juga mampu membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat terkait dengan perkembangan belajar siswa, serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan hubungan yang baik antara guru dan orang tua, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berkesinambungan antara sekolah dan keluarga siswa.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SDN, perlu adanya program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru. Program ini dapat meliputi berbagai bidang seperti pengembangan materi, metode pembelajaran, manajemen kelas, serta pengembangan kemampuan personal dan sosial. Dengan adanya program pelatihan dan pengembangan kompetensi, diharapkan kinerja guru SDN dapat meningkat dan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah and Sulistiyowati 2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional secara positif dan parsial terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengontrol emosi diri sendiri, serta dapat memahami emosi orang lain. Kemampuan EQ yang baik sangat penting bagi seorang guru, terutama dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar Negeri. Hal ini karena guru SDN memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Meningkatkan kualitas hubungan interpersonal Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu memahami perasaan dan emosi siswa, sehingga dapat membangun hubungan interpersonal yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran di SDN, hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Meningkatkan kemampuan beradaptasi Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga cenderung lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti masalah perilaku siswa atau masalah dalam penyampaian materi. Dengan kemampuan beradaptasi yang baik, guru dapat menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan efisien.

Meningkatkan kemampuan pengelolaan diri Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi diri sendiri. Hal ini sangat penting dalam menghadapi situasi yang menantang, seperti masalah perilaku siswa atau masalah dengan rekan kerja. Dengan kemampuan pengelolaan diri yang baik, guru dapat mengatasi stres dan tekanan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Meningkatkan motivasi dan semangat kerja Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga cenderung memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja guru secara keseluruhan, karena guru yang termotivasi dan memiliki semangat kerja yang tinggi cenderung lebih produktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional guru SDN, perlu dilakukan program pelatihan dan pengembangan kemampuan EQ bagi guru. Program ini dapat meliputi berbagai kegiatan seperti pelatihan mengelola emosi, pelatihan berkomunikasi, pelatihan mengatasi stres dan tekanan, serta pelatihan meningkatkan motivasi dan semangat kerja. Dengan adanya program pelatihan dan

pengembangan kemampuan EQ, diharapkan kinerja guru SDN dapat meningkat dan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyasari 2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai hal ini disebabkan.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel disiplin kerja secara positif dan parsial terhadap kinerja guru. Disiplin kerja adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin kerja yang baik sangat penting bagi seorang guru SDN, karena guru SDN memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Meningkatkan produktivitas Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, seperti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan bahan ajar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru SDN, sehingga dapat mencapai target pembelajaran dengan lebih baik.

Meningkatkan kualitas pengajaran Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih teliti dan detail dalam menyusun rencana pembelajaran, menyediakan bahan ajar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Meningkatkan kedisiplinan siswa Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih konsisten dan tegas dalam menegakkan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat menjadi lebih tertib dan patuh terhadap aturan yang ada di kelas. Dengan demikian, suasana belajar dapat menjadi lebih kondusif dan efektif.

Meningkatkan kredibilitas Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih dipercaya oleh siswa, orangtua siswa, dan rekan kerja. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas guru sebagai seorang pendidik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru SDN, perlu dilakukan upaya-upaya seperti memberikan pelatihan atau pembinaan kedisiplinan kerja kepada guru, sehingga guru dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin kerja yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Meningkatkan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat terus menerapkan nilai-nilai disiplin kerja yang telah ditetapkan secara konsisten. Menetapkan sanksi atau konsekuensi yang tegas terhadap guru yang melanggar aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan efek jera dan mendorong guru untuk lebih disiplin dalam bekerja. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan kinerja guru SDN dapat meningkat dan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (HANDAYANI 2012) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru hal ini disebabkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi, kecerdasan emosional dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja Guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso. Kompetensi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap kinerja Guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso. Kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial signifikan terhadap kinerja Guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso. Disiplin kerja berpengaruh secara parsial signifikan terhadap kinerja Guru di SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso

REKOMENDASI

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru SDN Bariri, SDN Baleura dan SDN Rompo Kec. Lore Tengah, Kab. Poso, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja guru secara terpadu.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan diri, dan peningkatan akses informasi terkait dengan perkembangan pendidikan dan kurikulum.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan karakter guru. Guru perlu mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan emosi sendiri, serta mampu membantu siswa mengenali, mengelola, dan mengembangkan emosi mereka.

Upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru dapat dilakukan melalui pembinaan, monitoring, dan penegakan aturan yang tegas. Guru perlu diberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya disiplin kerja dalam menunjang kinerja dan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Perlu adanya sinergi antara berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan komunitas, dalam rangka meningkatkan kinerja guru SDN. Semua pihak perlu bekerja sama dan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan kinerja guru SDN dapat meningkat dan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu memperhatikan lebih lanjut yang dapat mendukung hasil penelitian ini dan peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel yang telah digunakan agar dapat memperoleh pengaruh yang lebih baik terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Nur, Dyah Hariani, and Aloysius Rengga. 2012. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Public Policy and Management Review* 1(2): 251–60.
- Ardiansyah, Yusuf, and Lisa Harry Sulistiyowati. 2018. "Pengaruh Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Inspirasi bisnis dan manajemen* 2(1): 91.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2(1): 64–73.
- HANDAYANI, WURI. 2012. "PENGARUH KOMPENSASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 5 BEKASI."
- Ismail, Muh Ilyas. 2010. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13(1): 44–63.
- Lubis, Nada Shofa, and Nurul Anriani. 2023. "Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) Dalam Penilaian Kinerja Guru." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(2): 860–66.
- Melayu, Nia Putri, and Nellitawati Nellitawati. 2023. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru." *Journal of Educational Administration and Leadership* 3(3): 160–67.
- Mulyasari, Irma. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai." *Journal of Management Review* 2(2): 190–97.
- Nugroho, Natanael Tri Prasetyo Adi, Rohiat Rohiat, and Puspa Djuwita. 2017. "Kinerja Guru Honorer

- Dalam Pembelajaran Di SMP.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11(1).
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Uno, Hamzah B, and S E Nina Lamatenggo. 2022. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Utami, Ni Wayan Mia Septi. 2023. “PENGARUH HUMAN RELATION, KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN LPD DESA ADAT KEROBOKAN BADUNG.”